

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III

Dini Safitri¹

Aprizan²

Puput Wahyu Hidayat³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

¹dinisafitri465@gmail.com

²apriizan87@gmail.com

³puputwahyuhidayat@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V pada Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Skor observasi pendidik meningkat dari 68,75% (siklus I pertemuan 1) menjadi 93,75% (siklus II pertemuan 2). Pada aspek peserta didik, kategori "sangat baik" meningkat dari 38,46% menjadi 50%, sementara kategori "kurang" menurun dari 19,23% menjadi 0%. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari 65,4% siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract

The problem in this research is the low reading comprehension skills of class V students at SD Negeri 130/VI Sungai Manau III. Students have difficulty finding the main idea, answering questions based on the text, and are less active in learning activities. The aim of this research is to improve the process and results of reading comprehension skills through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 26 fifth grade students in Semester I of the 2025/2026 academic year. The instruments used include observation sheets and learning outcomes tests. The research results show that the learning process has improved. Educator observation scores increased from 68.75% (cycle I, meeting 1) to 93.75% (cycle II, meeting 2). In

the student aspect, the "very good" category increased from 38.46% to 50%, while the "poor" category decreased from 19.23% to 0%. Student learning outcomes also showed an increase, namely from 65.4% of students who completed the first cycle to 84.6% in the second cycle. Thus, the application of the CIRC model is proven to improve students' reading comprehension skills.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Reading Comprehension Skills*

Pendahuluan

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk mendapatkan informasi, untuk mengikuti atau mendapatkan suatu ilmu yang berkaitan dengan apa yang dibaca. Dengan membaca kita akan mengetahui kejadian atau peristiwa dan perkembangan dari bahan yang kita baca (Aulia, 2023).

Membaca Pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami sebuah teks bacaan yang berisikan informasi dengan tujuan dapat menguasai isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kegiatan yang kompleks dengan melibatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengkonstruksi informasi/pesan pada teks bacaan untuk dapat memahami ide atau inti dari bacaan dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (Fentika, 2025).

Dalam kondisi ideal, pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar seharusnya dilakukan dengan metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru seharusnya tidak hanya memberikan teks bacaan dan meminta siswa membaca serta menjawab pertanyaan, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami isi bacaan melalui strategi-strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Soyli dkk. (2023) bahwa membaca pemahaman adalah, sebagai upaya pembaca untuk memahami segala apa yang dibaca atau mengetahui makna yang terkandung dalam isi teks/bacaan, memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dimana terjadi suatu peristiwa pada bacaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dipelajari secara mendalam, kritis dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III tanggal 18 Februari 2025, ditemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih menghadapi beberapa kendala. Siswa cenderung kesulitan dalam memahami isi bacaan, terutama dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan menghubungkan informasi dari berbagai paragraf. Pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional, di mana siswa hanya diminta membaca secara individu dan menjawab pertanyaan tanpa adanya diskusi atau strategi pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya, banyak siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks cerita atau informasi, sehingga berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

No	Nama	KKTP	Nilai	Ketuntasan
1	AAA	70	70	Sudah Mencapai KKTP
2	AJ	70	60	Belum Mencapai KKTP
3	AP	70	70	Sudah Mencapai KKTP
4	AR	70	70	Sudah Mencapai KKTP
5	AZ	70	75	Sudah Mencapai KKTP
6	ABH	70	55	Belum Mencapai KKTP
7	AA	70	60	Belum Mencapai KKTP
8	AN	70	70	Sudah Mencapai KKTP
9	AF	70	60	Belum Mencapai KKTP
10	AS	70	60	Belum Mencapai KKTP
11	BRA	70	65	Belum Mencapai KKTP
12	BM	70	85	Sudah Mencapai KKTP
13	BA	70	65	Belum Mencapai KKTP
14	DW	70	55	Belum Mencapai KKTP
15	FLY	70	70	Sudah Mencapai KKTP
16	HNS	70	70	Sudah Mencapai KKTP
17	HA	70	65	Belum Mencapai KKTP
18	MVRN	70	70	Sudah Mencapai KKTP
19	MRY	70	60	Belum Mencapai KKTP
20	NH	70	70	Sudah Mencapai KKTP
21	NFR	70	80	Sudah Mencapai KKTP
22	NSH	70	70	Sudah Mencapai KKTP
23	OJ	70	80	Sudah Mencapai KKTP
24	SH	70	80	Sudah Mencapai KKTP
25	SA	70	70	Sudah Mencapai KKTP
26	WY	70	55	belum Mencapai KKTP
Peserta Didik yang Mencapai KKTP			15	
Persentase			57,7%	
Peserta Didik yang Belum Mencapai KKTP			11	
Persentase			42,3%	

Sumber: Tes Saat Observasi di Kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III, diketahui bahwa dari total 26 siswa, sebanyak 14 siswa atau 53,85% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70. Sementara itu, 12 siswa atau 46,15% belum mencapai KKTP karena memperoleh nilai di bawah ambang batas ketuntasan. Siswa yang telah mencapai KKTP umumnya menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menjawab pertanyaan dengan tepat berdasarkan teks yang dibaca. Beberapa siswa bahkan meraih nilai tertinggi, yaitu 80, yang mencerminkan penguasaan yang sangat baik terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Di sisi lain, sebagian siswa yang belum mencapai KKTP memperoleh nilai antara 60 hingga 65. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami teks, seperti dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, atau terbatasnya penguasaan kosakata. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian dan tindak lanjut dalam proses pembelajaran.

Guru perlu memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan melalui kegiatan pembelajaran ulang, latihan membaca secara rutin, dan penggunaan metode yang lebih bervariasi serta kontekstual agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa membaca di rumah juga menjadi salah satu faktor pendukung penting. Dengan upaya tersebut, diharapkan kemampuan membaca pemahaman seluruh siswa dapat meningkat dan semua siswa dapat mencapai KKTP sesuai dengan harapan.

Model CIRC dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami isi bacaan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kedua, metode ini mengajarkan strategi membaca yang sistematis, seperti menemukan ide pokok, membuat rangkuman, serta memahami hubungan antarparagraf, yang sangat berguna dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Ketiga, CIRC menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan melihat pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III"

Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Syarifudin, 2021). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ada dua macam yaitu,

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau subjek yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti bertindak sebagai pendidik yang berinteraksi langsung dengan subjek atau ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Tes

Tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, khususnya dalam bidang pendidikan. Tes dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan tertentu dari individu atau kelompok.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ATP, Modul, LKPD, Lembar Observasi, soal tes teks bacaan dan Foto.

Hasil

Siklus I

Berdasarkan Tabel 4.3, dari total 26 peserta didik, sebanyak 17 siswa (65,38%) berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan, yaitu nilai 70, sedangkan 9 siswa (34,62%) belum mencapai KKTP. Nilai tertinggi diperoleh oleh dua siswa yang berhasil menjawab seluruh soal dengan benar (100), yaitu atas nama AS dan HNS. Sementara itu, nilai terendah sebesar 47 diperoleh oleh siswa AAA, yang hanya mampu menjawab 7 soal dengan benar dari total 15 soal.

Sebagian besar siswa yang mencapai ketuntasan memperoleh skor antara 73 hingga 100, mencerminkan bahwa mereka telah menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta aktif dalam proses pembelajaran kooperatif di kelompok masing-masing.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil tes belajar pada Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke Siklus II.

Siklu II

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Dari 26 peserta didik, sebanyak 22 orang atau 84,62% berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tertentu (KKTP) yaitu 70. Sementara itu, hanya 4 orang siswa atau 15,38% yang belum mencapai ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, dan nilai terendah adalah 53. Kenaikan jumlah siswa yang tuntas mencerminkan keberhasilan penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada perencanaan dan pelaksanaan Siklus II berdampak positif terhadap proses belajar dan capaian akademik siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III. Oleh karena itu, hasil tes belajar pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, sehingga pembelajaran dihentikan pada Siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Benar	Jumlah Soal	Nilai	KKTP	Keterangan
1	AAA	7	15	47	70	Tidak Tercapai
2	AJ	9	15	60	70	Tidak Tercapai
3	AP	8	15	53	70	Tidak Tercapai
4	AR	10	15	67	70	Tidak Tercapai
5	AZ	14	15	93	70	Tercapai
6	ABH	10	15	67	70	Tidak Tercapai
7	AA	11	15	73	70	Tercapai
8	AN	14	15	93	70	Tercapai
9	AF	11	15	73	70	Tercapai
10	AS	15	15	100	70	Tercapai
11	BRA	13	15	87	70	Tercapai
12	BM	13	15	87	70	Tercapai
13	BA	8	15	53	70	Tidak Tercapai
14	DW	14	15	93	70	Tercapai
15	FLY	12	15	80	70	Tercapai

16	HNS	15	15	100	70	Tercapai
17	HA	14	15	93	70	Tercapai
18	MVRN	11	15	73	70	Tercapai
19	MRY	10	15	67	70	Tidak Tercapai
20	NH	13	15	87	70	Tercapai
21	NFR	13	15	87	70	Tercapai
22	NSH	13	15	87	70	Tercapai
23	OJ	12	15	80	70	Tercapai
24	SH	8	15	53	70	Tidak Tercapai
25	SA	13	15	87	70	Tercapai
26	WY	8	15	53	70	Tidak Tercapai
Siswa yang Tercapai					17	65,38%
Siswa yang Tidak Tercapai					9	34,62%

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Jumlah Benar	Jumlah Soal	Nilai KKTP	Keterangan
1	AAA	8	15	53	70 Tidak Tercapai
2	AJ	13	15	87	70 Tercapai
3	AP	11	15	73	70 Tercapai
4	AR	12	15	80	70 Tercapai
5	AZ	15	15	100	70 Tercapai
6	ABH	14	15	93	70 Tercapai
7	AA	13	15	87	70 Tercapai
8	AN	14	15	93	70 Tercapai
9	AF	11	15	73	70 Tercapai
10	AS	15	15	100	70 Tercapai
11	BRA	11	15	73	70 Tercapai
12	BM	13	15	87	70 Tercapai
13	BA	15	15	100	70 Tercapai
14	DW	14	15	93	70 Tercapai
15	FLY	13	15	87	70 Tercapai
16	HNS	15	15	100	70 Tercapai
17	HA	14	15	93	70 Tercapai
18	MVRN	11	15	73	70 Tercapai
19	MRY	10	15	67	70 Tidak Tercapai
20	NH	13	15	87	70 Tercapai
21	NFR	13	15	87	70 Tercapai
22	NSH	13	15	87	70 Tercapai
23	OJ	13	15	87	70 Tercapai
24	SH	10	15	67	70 Tidak Tercapai
25	SA	12	15	80	70 Tercapai
26	WY	10	15	67	70 Tidak Tercapai
Siswa yang Tercapai				22	84,62%
Siswa yang Tidak Tercapai				4	15,38%

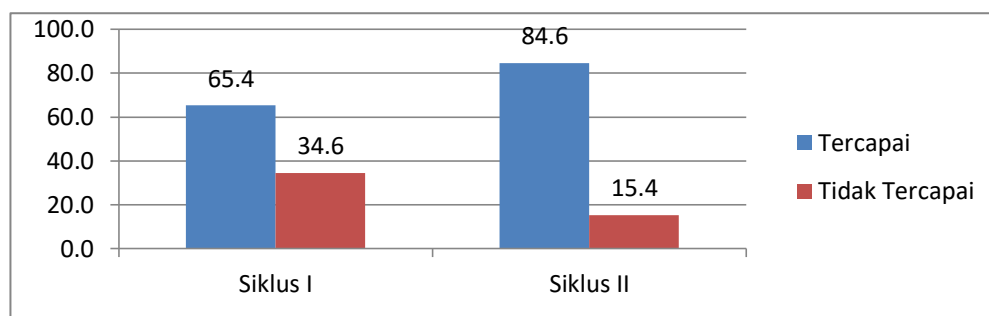


Diagram 4.2
Persentase Rata-rata Hasil Tes Akhir Belajar
Peserta didik pada Siklus I dan II

Grafik di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 26 siswa hanya 17 siswa (65,38%) yang mencapai KKTP. Namun pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 22 siswa (84,62%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang belum tuntas hanya tersisa 4 orang (15,38%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2019), keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku dan peningkatan hasil belajar siswa secara nyata. Model CIRC mendorong siswa untuk aktif membaca dan memahami isi teks, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian oleh Niliawati (2018) juga mendukung hal ini, di mana ditemukan bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan, dari 70,21 pada siklus I menjadi 81,88 pada siklus II. Begitu pula dalam penelitian ini, terjadi peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II, baik dalam rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat melalui penerapan model CIRC. Keaktifan guru dalam membimbing, partisipasi aktif siswa dalam belajar kolaboratif, serta pendekatan pembelajaran yang sistematis telah membentuk suasana belajar yang efektif dan bermakna. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC layak digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta pemahaman materi pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini membawa dampak positif terhadap proses belajar maupun hasil belajar siswa.

1. Proses penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III menunjukkan perkembangan positif. Pada aspek pendidik, skor observasi meningkat dari 68,75% di pertemuan pertama siklus I menjadi 75%, lalu naik menjadi 87,5% dan 93,75% pada siklus II. Hal ini menunjukkan guru semakin terampil dalam menerapkan model CIRC. Sementara itu,

pada aspek peserta didik, kategori “sangat baik” meningkat dari 38,46% menjadi 50% dan kategori “kurang” menurun dari 19,23% menjadi 0%, menandakan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.

2. hasil penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 130/VI Sungai Manau III terjadi peningkatan ketuntasan. Pada siklus I, sebanyak 17 dari 26 siswa atau 65,4% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 22 dari 26 siswa, atau 84,6%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 19,2%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC secara konsisten dalam dua siklus berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan serta keterampilan mereka dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agkris, M. T. (2022). *Keterampilan Membaca*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., & Nurhidayah, V. A. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)* (Vol. 1).
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Astati. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 08 Kubang Duo Koto Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20695–20701. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9552>
- Aulia, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 347. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Ayuningrum, Syamzah, Herzamzam, & Anungrat, D. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Jurnal : Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232.
- Daniati, E., Basri, I., & Nursaid. (2022). Pengaruh Strategi POINT terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas VIII SMPN 3 Talamau. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 263–270.
- Fentika, A. G. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa Sdn 8 Metro Barat. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2019). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). In *Lintas Nalar*. Lintas Nalar.
- Helmiati. (2019). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Istarani. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada.
- Kodariah, S., & Samsudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Kelas Ii Menggunakan Model Circ (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Pada Siswa Sdn Tangkil. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*

- Universitas Mandiri*, 8(2), 3032–3039. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.555>
- Krida, S. K., Leuwol, F. S., Wijayanti, A., & Hiasa, F. (2023). *Model-Model Pembelajaran: Prinsip, Konsep, dan Aplikasi*. CV. Edupedia Publisher.
- Kristia, R. F., & Fitriyah, H. (2018). *Ketrampilan Membaca*. STKIP PGRI Bangkalan.
- Kusumaningrum, Rahma Aprillia, Arlinita, L., Shabrina, N., Sari, T. E. P., Liswara, B., & Ernawati, T. (2024). Blended Learning: Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Munawaroh, Fajriyatul, Prastika, Devi, Malinda, Putri, D., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8–17.
- Musyawir, Ansori, S., Irani, U., Delimayanti, K., Surwuy, M., S, G., Nurul Hidayah, S., Sihotang, C., Massang, B., Puspitasari, T., Magfirah, I., Agung, A. S., & Elvianasti, M. (2022). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Mifandi Mandiri Digital.
- Niliawati, L. (2018). Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Compotition Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, Vol. 11, N.
- Putri, Megawati, I., Yarmi, Gusti, Jaya, & Indra. (2024). Analisis Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 7304–7313.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. (2023). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302.
- Sari, M. P., Ahyani, N., & Nurlina, N. (2024). Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di SD Islam Khalifah Annizam Palembang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 881–891. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1000>
- Siregar, S., Harahap, F. A., Dalimunthe, D., & Purnama, T. B. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampak terhadap Perkembangan Prestasi Siswa Kelas IV-VI SDN 104255 Pantai Labu. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 5, 391–400.
- Soyli, Sisilia, Halidjah, S., & Margiati. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Kerja Kelompok di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Untan*, 1(3), 2–12.
- Subadiyono. (2018). Pembelajaran Membaca. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Nomor 1). Noer Fikri Offset.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, D. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Chakti Pustaka Indonesia.
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Borneo: Journal of Islamic Studies* (Vol. 1, Nomor 2). Pustaka Insan. <https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440>
- Tampubolon, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

Pendidik dan Keilmuan. Erlangga.

Wirawan. (2022). *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.

Yuberti. (2020). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1). Anugrah Utama Raharja (AURA).